

PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD STAR

Dony Oktariswan¹⁾ Rina Yuliyanti²⁾

¹⁾²⁾Magister Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta
donny.oktariswan@yahoo.com, ryuliyanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically prove the Role of Audit Quality in Moderating the Effects of Auditor Competence and Government Internal Control Systems on Fraud Star Prevention. The population in this study were all Inspectorate Civil Servants in Bogor Regency totaling 99 people. The research sample uses census / saturation techniques. Data analysis techniques in this study used Partial least square path modeling (PLS-SEM) analysis. The results of the study: auditor competence and SPIP have a positive effect on fraud star prevention, audit quality and SPIP strengthen the positive effect of auditor competence on fraud star prevention

Keywords: Auditor Competency, SPIP, Audit Quality, and Fraud Star Prevention

I. LATAR BELAKANG

Risiko korupsi di instansi pemerintah pusat dan daerah maupun korporasi negara dan daerah belum terkelola dengan baik, karena inefektivitas pemberantasan korupsi yang disebabkan oleh rendahnya integritas individu dan lemahnya pengendalian intern serta belum optimalnya sinergi dan kolaborasi antar institusi pengelola risiko korupsi di Indonesia (Harahap, 2018). Data empiris menunjukkan bahwa yang paling banyak dikaitkan dengan korupsi adalah pengadaan barang dan jasa pemerintah. Data penanganan kasus korupsi yang dilakukan oleh KPK selama sepuluh tahun menunjukkan bahwa kasus korupsi didominasi oleh pengadaan barang dan jasa (sekitar 70 persen) atau lebih dikenal dengan proyek (Umar, 2018).

Peringkat pertama indikasi korupsi pada penyelenggaraan pemerintahan terdapat sejumlah 298 PNS Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 PNS Pemerintah Provinsi dan 265 PNS Pemerintah Kabupaten/Kota merupakan koruptor yang berstatus PNS. Korupsi terbanyak kedua pada Daerah Provinsi Jawa Barat sejumlah 24 PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi dan 169 PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota. Secara keseluruhan dari data tersebut menunjukkan indikasi terjadinya korupsi paling banyak pada tingkat Pemerintah Kabupaten/Kota. Data diatas menunjukkan pergerakan korupsi mengalami semacam pergeseran sekaligus pembesaran pada entitas tertentu. Secara horisontal di pusat, korupsi mengalami peralihan siklus pada setiap cabang kekuasaan, sedangkan secara vertikal di daerah korupsi mengalami pembesaran pada level entitas pemerintahan tertentu dimana kewenangan berlimpah akibat perubahan sistem yang memberikan sejumlah diskresi (Labolo, 2017). Akibatnya, berdasarkan hasil pemeriksaan BPK semester I tahun 2019, secara lebih terperinci, BPK mengungkapkan 9.116 temuan yang memuat 14.965 permasalahan, meliputi 7.236 (48%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 7.636 (51%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebesar Rp 9,68 triliun, serta 93 (1%) permasalahan ketidakehematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan sebesar Rp 676,81 miliar. (BPK RI-Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2019)

Kasus korupsi berdasarkan Fraud Star karena adanya kekuasaan yang disalahgunakan atau kewenangan yang dijalankan tidak sesuai dengan amanah (Umar, 2016). Kasus korupsi pemimpin daerah, dari 119 orang Kepala Daerah yang

diproses KPK, 47 di antaranya dari kegiatan tangkap tangan atau hanya 39,4%, selanjutnya dari jumlah itu, Jawa Barat menjadi penyumbang paling banyak kepala daerah yang dijerat KPK dengan 18 tersangka. Mayoritas korupsi di Jawa Barat bersumber dari penyalahgunaan anggaran Negara dan penyebabnya adalah penyalahgunaan wewenang oleh pejabat daerah, politik uang dan pemanfaatan celah dalam regulasi (Atnan, 2015).

Pada upaya pencegahan korupsi, kompetensi auditor internal dalam mencegah terjadinya korupsi menjadi peranan dalam pencegahan korupsi, karena auditor internal pemerintah harus mematuhi peraturan ketenagakerjaan sebagai Pegawai Negeri dan harus mematuhi kode etik APIP dan standar audit APIP yang telah ditetapkan ketika melakukan pembinaan dan pengawasan, (Ulfah dan Lukiastruti, 2018). Kepemilikan kode etik auditor menunjukkan dalam melakukan audit seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit, (Daat, 2017). Seperti dalam kasus dana biaya penyelenggaraan ibadah Haji (BPIH) sebesar Rp. 80 triliun dengan bunga sekitar Rp. 2,3 Triliun. Berdasarkan audit PPATK, ada transaksi mencurigakan sebesar Rp. 230 miliar yang tidak jelas penggunaannya, karena: (1) pengendalian intern sudah dirancang sedemikian rupa agar fraud yang terjadi dapat disembunyikan dari pihak pembaca laporan, (2) catatan akuntansi di Departemen Agama tidak mencantumkan secara gamblang hal-hal diluar pencatatan akuntansi seperti pengadaan barang-barang diluar Anggaran pembelanjaan kebutuhan haji, (kompasiana.com; 3 Maret 2017, diakses 18 Oktober 2019)

Pada pencegahan korupsi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memegang peranan penting dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi (tipikor). APIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Dewi dan Nurfadila, 2018). Hal ini karena hasil audit yang berkualitas merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh APIP.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori dasar penelitian ini yaitu agency dan GONE. Boyle, DeZoort, & Hermanson (2015) dan Gonzalez & Hoffman (2018) mendefinisikan keterkaitan antara principal dan agen dalam mendeteksi fraud. Teori ini bertujuan untuk menyelesaikan problem dalam hubungan keagenan antara principal dan agen yang berbeda dinamakan sebagai agency problems (Davies, 2017). Teori agensi tersusun dari tiga asumsi meliputi: self interest (mementingkan diri sendiri), bounded rationality (berdaya pikir terbatas tentang persepsi masa mendatang, dan risk averse (tidak menyukai risiko). Prinsipal juga membutuhkan informasi terkait dengan keadaan tempat, kondisi, dan kinerja agen. Exposure (pengungkapan), terkait dengan tindakan atau konsekuensi bagi pelaku fraud apabila pelaku terbukti melakukan fraud. Sementara itu, GONE theory dijabarkan sebagai Greeds (keserakahan), Opportunity (kesempatan) melakukan fraud, Needs (kebutuhan untuk menunjang kehidupan), dan Exposure (pengungkapan) tindakan atau konsekuensi bagi pelaku fraud apabila pelaku terbukti melakukan fraud.

Kompetensi Auditor (KuA)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Agusti dan Putri, 2013). Institute of Internal Auditor (IIA) pada

tahun 2010 dalam Nurdiono dan Gamayuni (2018) menyatakan bahwa ada 3 dimensi untuk kompetensi auditor, yaitu pengetahuan, keterampilan perilaku dan kemampuan teknis. Untuk itu, Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens *et al.*, 2012).

Pratomo *et al.* (2017) menyatakan Kompetensi auditor internal memiliki efek positif dan signifikan pada *fraud detection*. Sependapat dengan ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi internal auditor dalam pencegahan *fraud* (Hernoto, 2016).

Hipotesis (H₁): Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Star.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam rencana pemerintah menggunakan metode dan pengukuran yang dipilih pada pemanfaatan anggaran pemerintah untuk mengamankan aset, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi pemerintah, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan akuntansi pemerintahan yang ditetapkan. Tujuan Sistem Pengendalian Intern menurut Gelinas dan Dull (2012: 8) adalah: "Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari: (1) Tujuan pengendalian proses operasi, yaitu: keefektifan operasi (*effectiveness of operations*), keefisienan pegawai terhadap aset (*efficient employment of resources*), dan keamanan aset (*resource security*) dan (2) Tujuan pengendalian proses informasi, yaitu: kebenaran masukan (*input validity*), kelengkapan masukan (*input completeness*), ketelitian masukan (*input accuracy*), kelengkapan dan ketelitian kemutakhiran (*update completeness and accuracy*)."

Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal pemerintah di satu instansi pemerintahan dapat menekan atau mengurangi terjadinya tindak kecurangan (Pane, 2018). Setyawan (2019) menyatakan SPIP tidak berpengaruh signifikan (tidak langsung) pada pencegahan korupsi.

Hipotesis (H₂): Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Star.

Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit adalah kapasitas auditor untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan pada penyajian laporan akuntansi. Kualitas audit pada APIP dalam hal ini adalah Inspektorat dan BPKP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, motivasi, pengalaman kerja, obyektivitas, integritas, etika auditor, profesionalisme, dan akuntabilitas adalah faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kualitas audit pada APIP (Kiswara *et al.*, 2018).

Soh dan Bennie (2010) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Kompetensi auditor dalam melaksanakan audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Publik (Iryani, 2017). Selanjutnya, hasil penelitian Umar *et al.*, (2019) menyatakan Kompetensi auditor berpengaruh tidak langsung pada *fraud detection* melalui kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian Siahaan *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa penyebab umum terkait dengan fraud, yaitu pressure, opportunity, justification, and capability memiliki efek positif pada penyalahgunaan aset, sementara integritas dan pengendalian internal beroperasi dengan cara yang berlawanan. Juga telah ditemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pressure, opportunity, justification, and capability sehubungan dengan penyalahgunaan aset. Selain itu, tidak memperkuat pengaruh integritas pada penyalahgunaan aset.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pengendalian (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud (Nisak *et al.*, 2013). Sistem pengendalian internal secara positif mempengaruhi pencegahan penipuan (Umar *et al.*, 2019).

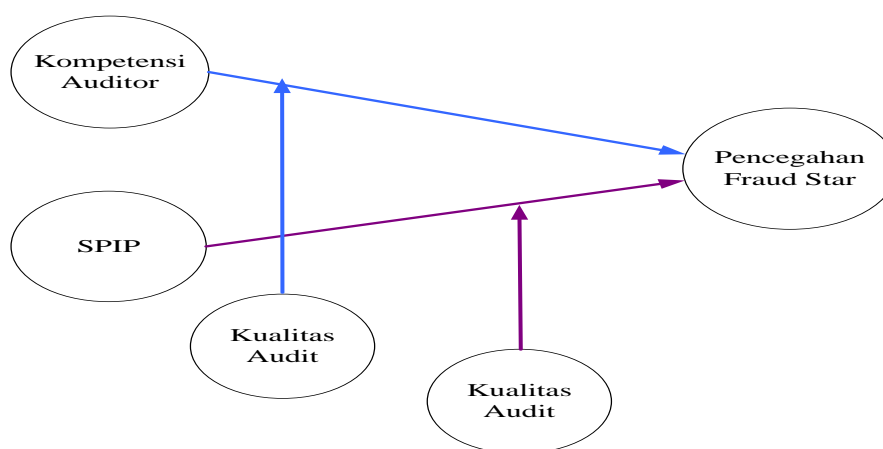
Hipotesis (H_3): Kualitas audit memperkuat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap pencegahan fraud star.

Hipotesis (H_4): Kualitas audit memperkuat pengaruh positif Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap pencegahan fraud star.

Pencegahan Fraud Star (PFS)

Pencegahan fraud star adalah upaya mengatasi kecurangan yang disengaja serta menyalahgunakan kewenangan atau kepercayaan dengan melakukan tindakan yang melanggar ketentuan hukum dan regulasi. Umar (2016) menggambarkan teori Bintang Penyimpangan (fraud star) terdiri dari (1) Pressure (tekanan), (2) Opportunity (kesempatan), (3) Rationalization (pembenaran), (4) Capability, dan (5) Integritas.

Dari pernyataan-pernyataan dan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Inspektorat Kabupaten Bogor berjumlah 99 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik sensus/jenuh. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Partial least square path modeling (PLS-SEM). Model analisis *Partial least square path modeling* (PLS-SEM) berdasarkan konsep penelitian, tersusun persamaan struktural:

$$\eta = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \gamma_3\xi_{1.3} + \gamma_4\xi_{2.3} + \zeta$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Model Persamaan Pengukuran (Outer Model)

Hasil analisis menggunakan *Construct Reability* dengan *Composite Reability* (CR) dan *Avarage Variance Extracted* (AVE) yang ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 1.

Hasil *Construct Reliability* dengan *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (CR)	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Pengukuran CR dan AVE > 0,5	Kriteria
KA	0,893	0,736	CR KA 0.893 > 0,5 AVE KA 0.736 > 0,5	Baik (<i>fit</i>)
KuA	0,958	0,742	CR KuA 0.958 > 0,5 AVE KuA 0.742 > 0,5	Baik (<i>fit</i>)
SPIP	0,909	0,833	CR PFS 0.909 > 0,5 AVE PFS 0.833 > 0,5	Baik (<i>fit</i>)
PFS	0,926	0,714	CR 0.926 > 0,5 AVE Y 0.714 > 0,5	Baik (<i>fit</i>)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS, diolah

Uji Model Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Model dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk Q^2 *predective relevance* dan q^2 *predictive relevance* (q^2), R^2 *effect size* f^2 , index quality (GoF), uji signifikansi dengan prosedur *bootstraping*.

1. R-Square (R^2)

R-Squares (R^2) untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. Rsquares digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-squares 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah di dapat hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. R-Square

Variabel konstruk	R square	R square adjusted
Pencegahan <i>Fraud Star</i> (PFS)	0,925	0,921

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari KA dan SPIP secara bersama-sama dalam membentuk PFS sebesar 0,925 atau 92,5%, yang berarti besarnya variabilitas variabel konstruk PFS yang mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel konstruk KA dan SPIP dengan kategori kuat. Sisanya, 7,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. f-Square (f^2) Effect Size

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size* f^2 . Menurut Cohen (Haryono, 2017:374), *effect size* f^2 yang disarankan adalah 0,002, 0,15 dan 0,35 dengan variabel eksogen memiliki pengaruh kecil/lemah, moderat/ sedang dan besar atau kuat pada level struktural.

Hasil nilai f^2 *effect size* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai f^2 *effect size*

Variabel konstruk	f^2 effect size	Kriteria
Kualitas Auditor (KA)	0,44	Besar/kuat
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	0,17	Moderat/Sedang
Kualitas Audit (KuA)	0,85	Besar/kuat

3. Q-Square (Q^2) predictive relevance

Pengujian lain dalam *inner model* adalah Q^2 predictive relevance yang berfungsi untuk memvalidasi model. Hasil Q^2 predictive relevance > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel laten endogennya. (Haryono, 2017:376).

Pendekatan ini diadaptasi PLS dengan menggunakan prosedur *blindfolding*. Hasil nilai Q^2 predictive relevance disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Nilai Q^2 predictive relevance (Q^2)

Variabel konstruk	$Q^2(=1-SSE/SSO)$	Nilai predictive relevance
Kualitas Auditor (KA)	0,585	relevance
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	0,605	relevance
Kualitas Audit (KuA)	0,571	relevance

4. q-Square (q^2) predictive relevance

Dalam kaitannya dengan perubahan Q^2 memberikan dampak relatif terhadap model struktural (*inner model*) terhadap pengukuran variabel laten endogen dapat dinilai dengan q^2 . Nilai q^2 adalah 0,02, 0,15 dan 0,35 dengan variabel eksogen memiliki pengaruh kecil/lemah, moderat dan besar atau kuat pada level struktural. Hasil nilai q^2 predictive relevance disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Nilai q^2 predictive relevance (q^2)

Variabel konstruk	q^2 predictive relevance	Kriteria
Kualitas Auditor (KA)	0,069	Lemah
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	0,018	Lemah
Kualitas Audit (KuA)	0,105	Moderat

5. GoF Index

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan atau *overall fit index* dapat menggunakan kriteria *goodness of fit (GoF Index)*. Nilai GoF index terbentang antara 0 sampai dengan 1, dengan interpretasi 0,1 (*GoF kecil*), 0,25 (*GoF moderat*) dan 0,36 (*GoF besar*). Hasil nilai rata-rata *average variance extracted* dan rata-rata *R square* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata AVE dan Rata-rata R Square

Variabel Konstruk	AVE	R-square
Kompetensi Aparatur (KA)	0.736	0,925
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	0.833	
Kualitas Audit (KuA)	0.742	
Moderating Effect 1	0,509	
Moderating Effect 2	0,524	
Pencegahan Fraud Star (PFS)	0,714	
Rata-rata	4.058/6 = 0.676	

Menghitung nilai GoF index ini diperoleh dari akar rata-rata *average variance extracted* dikalikan dengan rata-rata *R square* dengan rumus sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0.676 \times 0.925}$$

$$GoF = \sqrt{0.625}$$

$$GoF = 0.790$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai GoF (*Goodness of Fit*) sebesar 0,790. Dengan demikian maka model termasuk dalam kriteria besar karena lebih besar dari 0,36 (*GoF* besar).

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian diuji secara statistik dengan menggunakan metode bootstrap pada SmartPLS versi 3.2.8. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien *path* atau *inner model* yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Tabel 7. Path Coefficient Pengukuran Signifikansi (t-Statistik)

Konstruk	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviasi	t _{Statistik > 1,96}	P _{value < 0,05}	Uji Signifikansi
KA→PFS	0.380	0.418	0.080	4.781	0.000	Signifikan
KuA→PFS	0.428	0.409	0.062	6.880	0.000	Signifikan
SPIP→PFS	0.232	0.201	0.088	2.631	0.009	Signifikan
Moderating Effect 1→PFS	-0.195	-0.126	0.097	2.009	0.045	Signifikan
Moderating Effect 2→PFS	0.243	0.151	0.122	1.986	0.048	Signifikan

Sumber: Hasil bootstrapping dengan SmartPLS, diolah

Model analisis Partial least square path modeling (PLS-SEM) berdasarkan konsep penelitian, tersusun persamaan struktural:

$$\eta = 0.380 KA + 0.232SPIP - 0.195 KA.KuA + 0.243 SPIP.KuA$$

Pembahasan

Pembahasan Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Fraud Star dijelaskan di bawah ini.

1. Pengaruh Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Star

Hubungan variabel laten eksogen KA dengan variabel laten endogen PFS memiliki nilai sebesar 0,380 pada original sample, t-statistik sebesar 4,781 > 1,96 dan probability value 0,000 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 1 diterima secara empiris dengan pernyataan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud star. Temuan penelitian didukung dari penelitian sebelum dari Pratomo dan Putra (2017) dan Hernoto (2016) yang menyatakan Kompetensi auditor internal memiliki efek positif dan signifikan pada fraud. Namun tidak sejalan dengan penelitian Umar *et al.*, (2019) menyatakan Kompetensi auditor tidak berpengaruh pada fraud.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Star

Hubungan variabel laten eksogen SPIP dengan variabel laten endogen PFS memiliki nilai sebesar 0,232 pada original sample, t-statistik sebesar 2,631 > 1,96 dan probability value 0,009 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 2 diterima secara empiris dengan pernyataan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud star. Temuan penelitian didukung dari penelitian sebelum dari Siahaan *et al.*, (2019), Umar *et al.*, (2019), Umar, serta Umar dan Nasution (2018) menyatakan pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud. Namun tidak sejalan dengan penelitian Setyawan (2019) menyatakan SPIP tidak berpengaruh signifikan (tidak langsung) pada pencegahan korupsi.

3. Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Pencegahan Fraud Star

Hubungan variabel laten eksogen KA yang di moderasi variabel KuA dengan variabel laten endogen PFS memiliki nilai sebesar -0,195 pada original sample, t-statistik sebesar 2,009 > 1,95 dan probability value 0,045 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 3 diterima secara empiris dengan pernyataan Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Pencegahan Fraud Star. Temuan penelitian didukung dari penelitian sebelum dari Umar *et al.*, (2019) menyatakan Kompetensi auditor berpengaruh tidak langsung pada fraud detection melalui kualitas audit.

4. Kualitas Audit memperkuat Pengaruh positif Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Fraud Star

Hubungan variabel laten eksogen SPIP yang di moderasi variabel KuA dengan variabel laten endogen PFS memiliki nilai sebesar 0,243 pada original sample, t-statistik sebesar 1,986 > 1,96 dan probability value 0,048 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 4 diterima secara empiris dengan pernyataan Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Fraud Star. Temuan penelitian ini belum ada yang menganalisis tentang Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Pencegahan Fraud Star sehingga hasil ini menunjukkan adanya *novelty* atau temuan kekinian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud star, (2) sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud star, (3) kualitas audit memperkuat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap pencegahan fraud star, dan (4) kualitas audit memperkuat pengaruh positif sistem pengendalian intern pemerintah terhadap pencegahan fraud star.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3.
- Arens, Alvin A, Mark S Beasley, Randal J Elder. 2012. Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach. Fourteen Edition : Prentice Hall
- Atnan, Nur. 2015. Fenomena Korupsi Pejabat Publik di Jawa Barat dan Cara Mengatasinya. *Veritas et justitia*. Vol. 1. No. 1. Terakreditasi SINTA 2.
- Bernie, Mohammad. "Romahurmuziy Klaim Tidak Bisa Atur Proses Pemilihan Pejabat Kemenag", <https://tirto.id/eizvartikel>. Diakses 17 Oktober 2019.
-, Kepala Daerah di Jawa Barat Paling Banyak Jadi Tersangka di KPK, <https://tirto.id/ejr9>. Diakses 17 Oktober 2019.

- Boyle, D.M., DeZoort, F.T. & Hermanson, D.R. 2015. The effect of alternative fraud model use on auditors? fraud risk judgments. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(6): 578–596.
- Chin, W and Todd P. 1995. On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *Journal of Management Information System Quarterly*. Vol 9 No.5.
- Davies, J. 2017. "It's a Really Grey Area": An Exploratory Case Study into the Impact of the Jackson Reforms on Organised Insurance fraud. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 41, 45-57
- Dewi, Siti Rahma Kumala., Nurfadila. 2018. Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit. *Center of Economic Student Journal*, Volume 1. No. 1 Juli.
- Gelinas, Ulrich & Dull , B. Richard. 2012. *Accounting Information Systems*, 9th ed. South Western Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard Mason, USA.
- Gonzalez, G. C., & Hoffman, V. B. 2018. Continuous Auditing's Effectiveness as a Fraud Deterrent. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 37(2), 225-247.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Arman Sahri R. 2018. Pengawasan atas Akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan sebagai Perwujudan Peran Akuntan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. *Paraikatte*, Vol. 29, ISSN: 2086-4426.
- Haryono, Siswono. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, LISREL, PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hernoto, Aditya. 2016. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada PT. Rajawali Hiyoto). *Utama Universitas Widyatama*. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7451>
- Iryani, Lia Dahlia. 2017. The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality. *Journal of Humanities and Social Studies*. Volume 01, Number 01.
- Labolo, Muhadam. 2017. Menutup Celah Korupsi Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol. 43, No. 2, Desember 2017: 93 - 110
- Nisak, Chairun., Prasetyono Fitri, dan Ahmad Kurniawan. 2013. Sistem Pengendalian Intern Dalam Pencegahan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Kabupaten Bangkalan. *JAFFA*. Vol. 01 No. 1 April 2013, Hal. 15 - 22
- Nurdiono, dan Gamayuni, Rindu Rika. 2018. The Effect of Internal Auditor Competency on Internal Audit Quality and Its Implication on the Accountability of Local Government. *European Research Studies Journal*. Volume XXI, Issue 4, pp. 426-434.
- Pane, Aditya Amanda. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan: Survei Pada Pemrov Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2) November 2018. ISSN 2443-3071
- Pratomo, Toufiq Agung dan Putra, Sugito. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Coopetition*. Vol. VIII, No.1
- Setyawan, Eka.C., Dian Rustiani, Nabilah Nawazir, Sally Marcelina, Veronica Phang, Novita Lumanaw, Erikson, dan Haryono Umar. 2019. Pengaruh SPIP dan Efektivitas Internal Audit terhadap Pencegahan Korupsi dengan implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor

- Pusat Kementerian Perhubungan). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2, Buku 2: ISSN (P) : 2615 – 2584; Sosial dan Humaniora. ISSN (E) : 2615 – 3343.*
- Siahaan, Magda, Haryono Umar, dan Rahima Br. Purba. 2019. Fraud Star Drives to Asset Misappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54 No.4.
- Soh, D.S.B. and Bennie, N.M. 2010. The Internal Audit Function: Perceptions of Internal Audit Roles, Effectiveness, and Evaluation. Department of Accounting and Corporate Governance, Macquarie University, Sydney, Australia.
- Ulfah, Uly Maria., Lukiastuti, Fitri. 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Tegal). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 11. No.1.
- Umar, Haryono; Erlina, Ayu Fauziah, dan Rahima Br. Purba. 2019. Audit Quality Determinants and The Relation of Fraud Detection. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*. Volume 10, Issue 03,
- Umar, Haryono., Agustina Indriani, dan Rahima Br. Purba. 2019. The Determinant Fraud Prevention of Quality Local Government's Financial Report. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5 (1) Mei 2019.
- Umar, Haryono. 2016. *Corruption The Devil*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Umar, Haryono dan Rahima Br Purba. (2019). *Audit Forensik, Lawan Korupsi*, Jakarta: Universitas Trisakti
- Umar, Haryono. 2018. Asean: Handling Disruptions and Combating Corruption. *International Conference of Asean Perspective and Policy (ICAP)*, Vol 1 No. 1.
- Umar, Haryono Umar dan Nasution, Muhammad Irsan. 2018. The Influence of the Government Internal Control System and Internal Audit on Corruption Prevention Mediated By Implementation of Actuals-Based Accounting. *Saudi J. Bus. Manag. Stud.*, Vol-3, Iss-3 (2018): 359-372
- Umar, Haryono. 2011. Peran Akuntan Dalam Pemberantasan Korupsi. *Sosiohumaniora*, Vol.13.
- Umar, Haryono dan Rahima Br Purba. 2018. Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, and Performance, *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*. Volume 9, Issue 03,